

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya, dapat diambil simpulan, bahwa:

Penerapan metode cerita yang dilakukan di PAUD Cahaya dilakukan dengan melakukan persiapan, baik persiapan pribadi maupun persiapan teknis. Dengan adanya persiapan proses pembelajaran lebih terarah dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rancangan yang telah dibuat dan tujuan dari metode cerita yang disampaikan dapat diterima oleh siswa, selanjutnya proses yang dilakukan ialah dengan melakukan penyampaian materi cerita dengan beberapa langkah yaitu dengan melakukan proses komunikasi dua arah yang jelas, menggunakan variasi suara yang disesuaikan dengan isi cerita sehingga emosi siswa bisa tergugah, penggunaan alat peraga untuk mempermudah pemahaman siswa dan yang terakhir dengan memberikan pancingan pertanyaan sehingga nanti diketahui seberapa besar pemahaman siswa tentang cerita yang disampaikan. Pembentukan akhlak yang dapat dilihat dari penerapan metode cerita adalah adanya motivasi dan pengarahan dari kegiatan yang dilakukan, terjadi perubahan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama atau norma-norma masyarakat yang diketahuinya dari cerita. Cerita memiliki kekuatan yang besar untuk mempengaruhi perilaku anak-anak. Hal ini disebabkan karena secara psikologis anak-anak suka pada hal-hal yang fantastis, rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang baru serta kecenderungan meniru orang lain, anak-anak sangat menyukai cerita baik yang mereka dengar dari seseorang maupun dengan cara menontonnya langsung melalui televisi, gambar atau peragaan boneka. Pada umumnya anak-anak lebih menyukai cerita atau kisah yang menyangkut usia sebayanya, sehingga nantinya akan mudah memahami sifat-sifat, figur-figur dan perbuatan-perbuatan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan bercerita pula orang tua (pendidik) dapat

memperkenalkan akhlak dan figur seorang muslim yang baik dan pantas sebagai contoh dan dapat berperan dalam proses pembentukan akhlak seorang anak sebagai mana tokoh yang di samapaikan.

B. Saran-saran

Mengingat pentingnya keberhasilan pendidikan pada usia dini adalah faktor penentu keberhasilan dimasa mendatang. Dalam hal ini penulis mencoba memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan permasalahan diatas

1. Saran bagi Kepala Sekolah

Hendaknya kepala sekolah selalu mengontrol dan memberikan pengarahan kepada pendidik. Karena semua tingkah laku yang dilakukan pendidik akan mudah ditiru oleh peserta didiknya.

2. Saran bagi Pendidik.

- a. Guru sebagai pemberi informasi sekaligus pendidik dan pembimbing dalam proses pembelajaran hendaknya selalu meningkatkan kemampuannya (kompetesi) yang dimilikinya khususya dalam penggunaan metode cerita. Pemilihan cerita, pemanfaatan media yang bervariasi serta cara penyampaian yang menarik akan menambah minat dan antusias peserta didik dalam mendengarkan cerita sehingga isi yang terkandung dalam cerita diharapkan dapat memberikan teladan bagi anak-anak.
- b. Pendidik perlu melakukan pendekatan kepada peserta didik yang tidak mau bercerita, agar mereka terlatih untuk tampil di depan teman-teman yang lain.
- c. Hendaknya lebih sabar, telaten dan dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya sehingga peserta didik akan mudah memahami dan mencerna materi yang diberikan, sehingga akan terbentuk anak-anak yang saleh.

3. Saran Bagi Orangtua.

Orang tua adalah guru pertama bagi putra-putrinya, diharapkan senantiasa memberikan pengawasan dan perhatian serta memotivasi anak

melakukan hal-hal baik, karena perhatian orang tua berpengaruh besar terhadap pembentukan akhlak anak.

Dalam peran tersebut, orang tua hendaknya turut serta membantu dan bekerjasama dengan pihak sekolah dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan putra-putri mereka. Sehingga apa yang telah dipelajari anak selama berada di sekolah tetap dilakukan ketika berada di lingkungan keluarga.